



PEMANFAATAN DAUN KERING DALAM BERKARYA SENI KOLASE MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 7 MAKASSAR

M. Sahran¹ Sukarman² Ali Ahmad Muhdy³

¹Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

^{2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: sahran44@gmail.com, sukarman@unm.ac.id, aliahmadmahmudy@unm.ac.id

Abstract: *The main problem in this study is how to improve the ability to create collage art for class X students of SMA Muhammadiyah 7 Makassar. This study aims to determine and describe the extent of the effectiveness of the implementation of the learning. And to achieve the learning objectives optimally, a learning approach method is needed, namely the Qualitative learning method of processing the material on the use of dry leaves in creating collage art. Based on the results of the study above, it can be concluded that the learning outcome is the quality of collage art work in class X students of SMA Muhammadiyah 7 Makassar.*

Keywords: *Artistic Ability, Collage Art, Utilization of Dried Leaves.*

Abstrak: Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan kemampuan berkarya seni kolase siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan sejauh mana efektivitas penerapan pembelajaran tersebut. Dan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal diperlukan metode pendekatan pembelajaran, yaitu metode pembelajaran Kualitatif mengolah materi pemanfaatan daun kering dalam berkarya seni kolase. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa Hasil pembelajaran adalah kualitas hasil karya seni kolase pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Kata Kunci: Kemampuan Berkarya, Pemanfaatan Daun Kering, Seni Kolase.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas merupakan sarana pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa sebagai bekal untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi. Sehubungan dengan hal di atas, dalam hal mata pelajaran seni budaya SMA Muhammadiyah 7 Makassar bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempersiapkan sumber daya manusia dalam bidang, keahlian seni, dan kerajinan sehingga dapat berkompetisi ditingkat nasional dan era global.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar adalah Seni Kriya khususnya materi berkarya seni

kolase. Proses belajar memiliki permasalahan yang kompleks di mana siswa dalam pelaksanaan proses belajar sering mendapat kesulitan serta banyaknya faktor yang dapat memengaruhi terjadinya proses belajar tersebut. Karena itulah siswa sering mengalami kegagalan dalam belajarnya yang menyebabkan rendahnya nilai yang dicapai antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap orang pada kehidupan sehari-hari dan kaitannya dengan aktivitas belajar.

Salah satu aspek yang menunjang dalam pembelajaran seni adalah model pembelajaran yang digunakan saat melakukan proses pembelajaran. Ketika dalam penerapan proses pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki oleh siswa maka proses pembelajaran kurang memberikan efektivitas terhadap kemampuan siswa dalam berkarya seni kolase. Model pembelajaran langsung menarik sekali untuk diterapkan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam berkarya seni kolase, di mana siswa diarahkan untuk belajar secara aktif dan bersentuhan langsung dengan alat dan media yang digunakan dalam proses pembuatan karya seni kolase.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan hasil wawancara pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar dan guru mata pelajaran seni budaya di sekolah tersebut, ditemui berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dalam mengikuti pelajaran seni budaya antara lain, sebagian dari siswa itu kurang dalam hal kemampuan teknik dari proses menyeket, kurang memahami teknik dasar berkarya seni kolase dan macam-macam dari teknik berkarya seni kolase, kurang berminatnya siswa dalam mengikuti pelajaran seni budaya sehingga siswa malas mengerjakan tugas teori maupun tugas praktek dan tugas yang diberikan oleh guru tidak dapat diselesaikan dengan baik dan maksimal.

Bertitik tolak dari kenyataan di atas, ada hal-hal yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar, ini terlihat dari hasil belajar siswa selama satu semester yaitu 75 % dari siswa masih berada di bawah standar nilai kelulusan yaitu 7,5, sehingga banyak dari siswa terpaksa melakukan remedial untuk mendapatkan nilai yang baik, secara klasikal ketuntasan belajar belum tercapai. Untuk itu perlu dilakukan penelitian guna mengungkapkan faktor-faktor apa yang menyebabkan kesulitan-kesulitan belajar. Oleh sebab itu penulis tertarik meneliti tentang Pemanfaatan Daun Kering dalam

berkarya seni kolase dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian pada dasarnya merupakan strategi untuk mengatur acuan dalam penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif yakni berusaha mengungkapkan atau menggambarkan apa adanya tentang tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar dalam berkarya seni kolase. Berdasarkan variable di atas maka desain penelitian dapat dijelaskan dalam bentuk skema sebagai berikut:

Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian adalah keseluruhan siswa kelas X IPS. yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 20 siswa.

A. Tahap pelaksanaan survei

Pada tahap ini tindakan dilaksanakan pada setiap tatap muka. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan konsep, prinsip yang mendasari masalah yang diberikan.
2. Memberikan masalah yaitu siswa diberikan soal tanpa memberikan contoh terlebih dahulu.
3. Jika siswa mengalami kesulitan, maka guru membantu melihat masalah tersebut dengan konsep yang mendasarinya, tetapi guru tidak memutuskan masalah tersebut.
4. Memberikan soal seni rupa.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dalam materi yang diberikan, kemudian guru menjelaskannya.

B. Tahap observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan

survey dengan menggunakan lembar observasi dengan melakukan pengamatan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung tentang:

1. Kehadiran siswa selama proses pembelajaran.
2. Kemampuan siswa memahami konsep yang telah di pelajari.
3. Kesungguhan siswa mengikuti kegiatan keterampilan.
4. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan

C. Tahap refleksi

Dari hasil yang diperoleh dalam tahap observasi selanjutnya diambil hasil survey yang tepat, guna melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung, kemudian dianalisis sehingga menjadi refleksi atas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data:

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke tempat berkarya seni kolase pada kelas yang di ajarkan. Disamping itu, observasi dilakukan juga pada karya-karya siswa yang telah dipamerkan atau karya yang telah dinilai oleh pendidik.

a. Hasil Obsevasi

Dalam proses pembelajaran seni kriya menggunakan teknik kolase yang melibatkan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 makassar ini sangat memberikan efek positif pada peserta didik, namun dalam suatu proses pembelajaran itu siswa haruslah dilengkapi fasilitas belajar memadai. Tetapi lain yang di alami oleh siswa haruslah di sekolah ini dengan serba kekurangan sarana dan prasarana yang tidak memadai ini siswa tentunya tidak memiliki peluang besar dalam menata dan mengembangkan keilmuan di bidang ini karena pada dasarnya belajar kesenian itu harus dilengkapi dengan ruangan atau galeri tersendiri yang bisa di pakai untuk praktek belajar bahkan peralatan-peralatan

yang di butuhkan harus di sediakan oleh sekolah untuk kebutuhan kerja lainnya seperti halnya dalam pembelajaran seni kriya kolase.

1. Dokumentasi

Dokumentasi yakni teknik yang dilakukan dengan cara pengambilan data dari dokumen yang ada serta pengambilan gambar melalui kamera atau foto pada karya sebagai salah satu objek penelitian.

2. Wawancara

Dari hasil wawancara tersebut sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka kurang memiliki motivasi dalam membuat seni kriya menggunakan teknik kolase, di karenakan seni kolase belum pernah di terapkan sebelumnya serta secara internal seperti dorongan untuk berkarya dalam diri mereka sendiri memang sangat kurang, dilingkungan keluarga mereka tidak begitu tertarik untuk mempelajari tentang seni kriya kolase. Secara eksternal, seperti di lingkungan sekolah, pelajaran seni budaya tidak terlalu populer sehingga mereka kurang meminatinya. Selain itu, mereka kurang memiliki ide atau inspirasi dalam membuat karya kolase. Keterbatasan fasilitas seni budaya yang disediakan oleh sekolah, pembelian alat dan bahan untuk digunakan dalam pelajaran seni budaya dalam membuat karya kolase maupun seni yang lainnya. Dapat disimpulkan bahwa memang tidak ada factor yang lain selain kelengkapan dari sekolah. Fasilitas sekolah harus memadai supaya dapat mengembangkan bakat siswa-siswi di sekolah tersebut.

b. Hasil wawancara guru seni budaya

Begitu juga hasil wawancara yang dilakukan secara langsung kepada Idawati S.Pd selaku guru bidang studi seni budaya di SMA Muhammadiyah 7 Makassar menjelaskan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa dalam membuat karya kolase adalah kekurangan motivasi siswa dalam belajar, fasilitas alat dan bahan yang digunakan oleh siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar, apalagi mengenai factor tempat karena itu sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil dari membuat seni kriya menggunakan teknik

kolase.

2. Teknik praktik

Teknik praktik di lakukan untuk mengetahui struktural praktik yang di lakukan dalam berkarya seni kolase dengan menggunakan daun kering.

- a. Penyediaan alat dan bahan, (lem fox putih, kuas, daun kering, gunting, cutter, pensil 2B, kertas A3,).
- b. Proses sketsa objek yang akan di buat karya kolase di media kerjas ukuran A3.
- c. Gunting potongan daun sesuai dengan sketsa dan warna sesuai dengan kebutuhan pengrajin.
- d. Menempelkan potongan daun kering di atas media kertas yang sudah di sketsa bentuk obyek dengan menggunakan lem fox, yang di lakukan secara berkelompok 2 sampai 5 orang.
- e. Setelah kering karya dapat di gunakan sesuai dengan keinginan siswa dan di nilai berkelompok.

B. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh yaitu data kualitatif dan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Untuk data kuantitatif dikategorisasikan sesuai dengan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional sebagai berikut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum KTSP yang digunakan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik Kolase di SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satu faktor yang paling menentukan adalah sistem yang gunakan, sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah. Untuk diketahui bersama bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru, materi, dan metode tidak akan

berjalan dengan lancar tanpa ada sistem yang mengatur secara struktur. Dengan demikian maka penulis sangat mengedepankan permasalahan tentang kurikulum sebagai sistem yang menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu proses pelaksanaan pembelajaran disebuah instansi atau sekolah, maka kurikulum dalam hal ini merupakan sistem yang digunakan di sekolah untuk dipahami oleh guru dalam menyampaikan materi secara struktur baik teori maupun praktis. Dengan demikian maka akan lebih mudah guru menekuninya secara totalitas.

Adanya kurikulum di sekolah memiliki arti yang penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karna dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas, dengan ketidakjelasan. Maka kurikulum sebagai pedoman dalam pelaksanaannya.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kriya dengan Menggunakan Teknik Kolase di SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, salah satu faktor yang paling menentukan adalah keadaan sarana dan prasarana yang menjadi penunjang dalam kegiatan pembelajaran seni kriya kolase dari daun kering. Sudah diketahui bersama bahwa seni kriya, terlebih khusus seni kriya menggunakan tehnik kolase tidak hanya terfokus pada suatu ruang keadaan yang disebut teori tetapi seni kriya secara esensial adalah kemampuan secara teknis. Untuk mengukur suatu keberhasilan proses pembelajaran seni kolase menggunakan daun kering yaitu dengan mengacu kepada suatu indikator bagi kemampuan siswa yang belajar dari tidak tahu menjadi tahu, sarana sangat menentukan dalam proses pembelajaran apalagi kemampuan siswa belajar dalam kemampuan secara teknis, sarana dalam hal ini adalah alat penunjang atau pendukung proses belajar mengajar adalah alat dan bahan seni kriya yang harus siswa ketahui dan pahami baik secara teoritis maupun praktis. Alat dan bahan itu sendiri haruslah siswa ketahui secara keseluruhan mulai dari penamaan, jenis dan penggunaannya, dengan demikian akan lebih mudah siswa untuk menekuninya secara totalitas.

Adanya sarana pembelajaran mempunyai arti yang penting bagi guru,

karena dalam kegiatan proses belajar mengajar, ketidak jelasan materi pengajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan sarana sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar yang disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan sarana sehingga kemungkinan siswa akan jauh lebih mengerti. Sarana dapat mewakili hal yang kurang mampu guru utarakan melalui penjelasan secara teoritis, bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan menghadirkan sarana yang dimaksud, dengan demikian siswa dapat dengan mudah mencerna materi pengajaran

A. Proses pemanfaatan daun kering dengan menggunakan teknik kolase tentunya ada beberapa tahapan yang harus di ketahui oleh siswa sebelum melangkah lebih jauh antara lain:

1. Pembelajaran tahap awal

Pembelajaran tahap awal ini adalah hal utama yang harus dilakukan seorang guru dalam menerapkan materi bahan ajar tentang bagaimana cara atau proses dalam pembuatan seni kriya teknik kolase dan ini sangat efektif dilakukan pada saat pertemuan pertama sehingga siswa yang kita ajarkan tidak merasa terbebani dan sangat membantu mereka dalam proses pembuatan karya seni kolase dengan menggunakan daun kering, dalam tahapan ini juga siswa sudah bisa dibagikan kelompoknya sesuai dengan tahap perencanaan, setelah pembagian kelompok dilakukan maka guru wajib memperkenalkan alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran seni kriya teknik kolase tersebut, dan di sini saya menggunakan media kertas, antara lain:

a). Alat dalam pembuatan kolase



Gambar 4.1: Gunting, Pensil, penghapus

Sumber: M. Sahran

b). Bahan dalam pembuatan Kolase dari daun kering



Gambar 4.2: Buku Gambar A3

Sumber: M. Sahran



Gambar 4.3: Lem fox, kuas dan Daun kering
Sumber: M. Sahran

2. Proses pembuatan karya Kolase dengan menggunakan Daun kering

Aktifitas atau proses pembuatan karya seni kriya kolase yang dilakukan oleh siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar ini adalah merupakan salah satu pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*), yang di bentuk beberapa kelompok untuk membuat karya kolase, sehingga dari masing-masing kelompok memiliki teknik dan garapan yang berbeda sesuai pola desain tersendiri, sehingga pada penyelesaian tugas masing akan mendapat penilaian secara kelompok pula.

a. Membuat sektsaGambar 4.4: Lem fox, kuas dan Daun kering



Sumber: yusuf alghifari

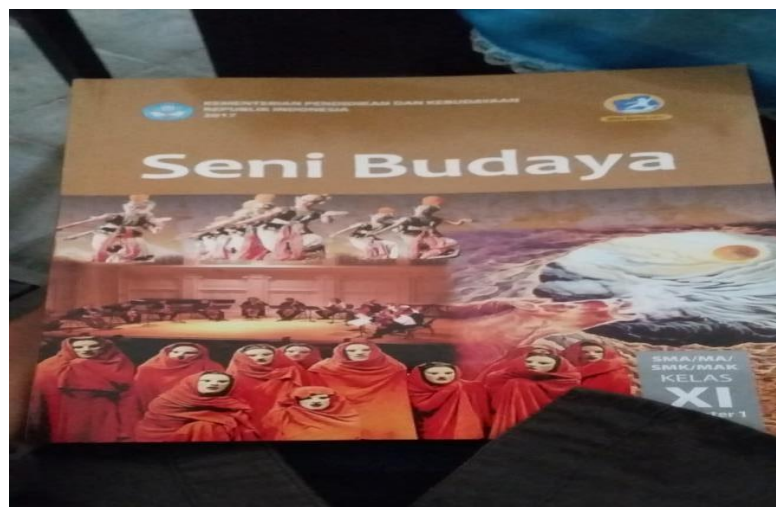
b. Proses menempel



Gambar 4.5: Lem fox, kuas dan Daun kering
Sumber: yusuf alghifari

3. Tahap akhir pemanfaatan daun kering dengan menggunakan teknik kolase

Tahap akhir dalam pemanfaatan daun kering dengan menggunakan teknik kolase ini adalah merupakan tahap dimana seorang siswa akan diberikan soal tentang materi seni kriya kolase dan akan diselesaikan oleh masing-masing individu sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan hasil itu akan menjadi penilaian secara individu bagi siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar.



Gambar 4.7: pengerjaan soal sesuai dengan buku panduan
Sumber: Muh. Ikhsan

B. Kualitas hasil karya seni kriya kolase

Kualitas hasil karya tersebut secara umumnya dapat diberikan suatu penilaian ketika melewati konsep teori dibawah ini, supaya kita bisa memberikan suatu bentuk penilaian terhadap anak didik dengan suatu bentuk standar penilaian yang harus di capai antara lain:

Kesatuan(*unity*)

Kerumitan(*complexity*)

Kesungguhan (*intensity*)

sehingga dapat diketahui bagaimana hasil karya seni kriya kolase yang dihasilkan upaya menciptakan kualitas diri siswa dan memaksimalkan proses pembelajaran seni kolase dengan menggunakan daun kering guna meningkatkan pemahaman para siswa terkait materi pembelajaran yang disampaikan.

4. Sistem Penilaian Hasil Belajar Seni kriya kolase dengan menggunakan Daun kering di kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Keberhasilan suatu pembelajaran seni kriya kolase pada suatu sekolah tidak akan diketahui tanpa adanya suatu sistem penilaian dalam proses belajar mengajar. Adapun sistem penilaian hasil belajar seni kolase dengan menggunakan daun kering di kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar yaitu : tes praktik dan penugasan. Bahkan yang perlu dilihat dan nilai dari siswa dalam pembelajaran seni kriya adalah:

- 1) Aspek kognitif (kemampuan menganalisa)
- 2) Aspek afektif (kemampuan mengapresiasi)
- 3) Aspek psikomotorik (kemampuan daya cipta)

B. Pembahasan

“Pembelajaran Seni Kolase dengan Menggunakan daun kering Melalui Model Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*) pada Siswa Kelas X

IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

Pada penyajian hasil penelitian diatas, peneliti telah mengungkapkan analisis dan penelitian yang pada prinsipnya mencakup lima persoalan pokok, yaitu: Kurikulum yang digunakan, keadaan sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung dan penghambat, metode yang digunakan, sistem penilaian hasil belajar, latar belakang pendidikan guru dan akan terurai sebagai berikut:

1. Proses Belajar Siswa

Dalam kerangka pendidikan formal minat belajar siswa menjadi salah satu factor penyebab keberhasilan suatu program pendidikan. Dengan tindakan tentang persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Di samping itu dukungan kondisi lingkungan yang nyaman yang ditandai dengan kondisi kelas yang tertata rapi, bersih sehingga nyaman untuk belajar. Dalam kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar ini juga disediakan fasilitas-fasilitas belajar sehingga dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar siswa, namun fasilitas yang ada hanya terbatas. Selain itu, di kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar guru melakukan sesuatu yang menimbulkan kekaguman kepada siswa untuk merangsang dorongan ingin tahu misalnya dengan cara memperkenalkan contoh-contoh. Siswa juga berusaha untuk mempergunakan pengetahuan atau keterampilan dan pengalaman yang telah mereka pelajari dari materi sebelumnya. Dari adanya proses belajar dari siswa- siswanyalah yang merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran kriya kolase di SMA Muhammadiyah 7 Makassar, karna berhasilnya tujuan pembelajaran yang merupakan tujuan dari pendidikan di SMA Muhammadiyah 7 Makassar.

2. Kualitas Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pembelajaran kriya kolase dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), kemampuan siswa kelas X IPS

SMA Muhammadiyah 7 Makassar secara umum berada pada kategori cukup. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya keterampilan dalam membuat sketsa dan belum optimalnya pemanfaatan kertas gambar A3. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan dan referensi siswa, seperti akses terhadap internet dan buku panduan menggambar. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh rendahnya motivasi dan kurangnya latihan siswa dalam pembelajaran kriya kolase. Faktor internal meliputi kurangnya dorongan untuk berkarya, sedangkan faktor eksternal mencakup rendahnya minat terhadap mata pelajaran seni budaya serta keterbatasan fasilitas sekolah, termasuk alat, bahan, dan ruang praktik. Wawancara dengan guru seni budaya mengungkapkan bahwa pembelajaran di sekolah lebih berfokus pada seni kriya secara umum dan belum secara khusus mendalami seni kolase secara teoretis maupun praktis, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam proses berkarya. Secara keseluruhan, keterbatasan motivasi dan fasilitas menjadi faktor utama yang memengaruhi proses dan hasil pembelajaran kriya kolase.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan, dapat disimpulkan:

1. Proses pembelajaran seni kolase dengan menggunakan media kertas ini dapat meningkatkan semangat berkarya siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar dalam ruang lingkup seni budaya pada umumnya, karena proses pembuatan seni kolase dengan menggunakan daun kering ini sangat menarik dan banyak diminati oleh siswa siswi di sebabkan karya kolase menggunakan daun kering ini hal yang baru bagi mereka karena belum di terapkannya pembelaran kolase yang apalagi di sekolah ini adalah merupakan salah satu sekolah Muhammadiyah yang memang kalau kita pikir proses pembelajaran seperti ini harus tumbuhkembangkann.
2. Kualitas hasil yang diraih oleh siswa ini cukup memuaskan, apalagi

dalam kalangan pelajar SMA ini sangatlah minim dengan pahaman ilmu tentang pembelajaran seni kolase ini, sehingga dalam waktu penelitian yang sesingkat ini mereka pun mendapatkan pengalaman menarik tentang pembelajaran seni kolase ini

Saran.

Model pembelajaran langsung (direct intruction) ini mudah-mudahan dapat meningkatkan lagi hasil belajar siswa terkhusus Seni kriya kolase pada kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar, dalam proses berkarya selanjutnya.

1. Untuk Peneliti: diharapkan hasil penelitian ini dikaji lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relevan.
2. Untuk guru: diharapkan guru menjadikan model pembelajaran Langsung ini sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk sekolah: pembelajaran praktek seni kolase yang menggunakan daun kering ini sangatlah dibutuhkan ruangan permanen untuk kelangsungan belajar siswa..

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azis, Rohman A. 2012. *Pengembangan Modul dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SDI Al Azhar 31 Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- A.M., Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Adi, Widyaningsih. 2010. *Peningkatan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Matematika Dengan Menerapkan Metode Pair Checks di SD Negeri 02 Papahan Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arends. 2011. Dalam Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Ed ke 4*. (hal.41) Jakarta : Kencana.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Colin, Marsh. 1996. *Handbook For Beginning Teacher's*. Longman : Shouth Melbourne.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hume, Helen D. 2011. *Panduan untuk Guru Kesenian SD dan Menengah Edisi ke 2 Jilid 1*. -- : PT Indeks.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Haryono, Timbul. (2002). Pengertian seni kriya.
Tersedia: <http://yogaparta.wordpress.com/2009/06/14/pengertian-seni-kriya/> (5 mei 2012)
- Jatipermana, Gunawan. 2012. *Pengembangan Modul Pembelajaran Motif Ragam Hias di Kelas V SD N Tembi 1 Kecamatan Sliyeg Jawa Barat*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Rupa, FBS UNY.

- Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. -- : PT Remaja Rosdakarya.
- Nur dan Wikandari, 1999. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Surabaya
- Nana Sudjana. 1991. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Pamadhi, Hajar. 2007. *Konsep Pendidikan Seni Rupa*. Yogyakarta: UNY
- Putra, Nusa. 2012. *Research and Development, Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. dan Ahmad R. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyanto, 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama
- Suharsimi A. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suherawan, Rachmat. 2010. *Seni Rupa untuk SMP/MTs Kelas VII, VIII, dan IX*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sukmadinata, N. S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Ed-4*. Jakarta : Kencana
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progreif*. Jakarta : Kencana
- Triguno. 1997. *Budaya Kerja Menciptakan Lingkungan Kondusif Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Golden Terayon